

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Pengajaran dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mereka terlibat di dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi yang bersangkutan.

Dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah, misalnya perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu nya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Permasalahan umum yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri I Enggal adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan di kelas IV. Dari 25 siswa yang ada, yang memperoleh nilai \geq KKM hanya berjumlah 12 siswa (48 persen), sedang yang 13 siswa (52 persen) belum memenuhi standar KKM yakni 6,0. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan ideal seperti yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Rendahnya hasil belajar matematika tersebut di atas disebabkan karena interaksi pembelajaran yang cenderung searah dan dominasi pembelajaran masih dipegang oleh guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, selain itu guru juga jarang menggunakan alat peraga.

Kondisi di atas bila berlangsung secara terus menerus akan berdampak pada hasil belajar matematika. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar. Salah satu tindakan pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), mengingat model pembelajar kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas pembelajaran siswa dalam kelompok, karena siswa mengalami sendiri proses pemerolehan konsep yang dipelajari, sehingga konsep yang dipelajari siswa nantinya akan bertahan lebih lama pada pikiran siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Interaksi pembelajaran cenderung searah dan dominasi pembelajaran dipegang oleh guru.
2. Dalam Pembelajaran kemampuan siswa dalam penguasaan Matematika masih rendah.
3. Guru tidak/jarang menggunakan alat peraga.
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah:

Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Enggal Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri I Enggal Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dengan hasil belajar matematika yang baik siswa akan menyenangi pelajaran matematika.
2. Bagi guru matematika, dapat dijadikan sebagai model pembelajaran, Sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar.
3. Bagi sekolah agar dapat menentukan kebijakan sendiri dalam meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.